



Analisa Pengembangan Karakter Siswa SMA dalam Menentukan Karir Melalui Ekstrakurikuler (*Survei Lapangan Siswa SMA Sederajat Kota Tangerang*)

Juniawan M Putra¹, Erlina P Mahadewi², Zairil³, Sukardi⁴, Lisnatiwati Saragih⁵

¹Univeritas Terbuka Jakarta, ²Universitas Esa Unggul, ^{3,5}Universitas Mercu Buana

⁴Universitas Daerma Persada, Indonesia

E-mail: juniawanmp@gmail.com, erlina.puspitaloka@esaunggul.ac.id, zairil@mercubuana.ac.id, sukardi_hs@fe.unisada.ac.id, lisnatiwati@mercubuana.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-03 Keywords: <i>Character Development; High School Students; Career Determination; Extracurricular.</i>	The participation of a student in this non-academic program allows a student to present his skills apart from learning in class, and allows a student to channel his hobbies, the point of an active student is how a student can share two skills at one time which is expressed as a mindset parallel which can make the student's concentration stable in all learning, determine the desired direction of goals and can distinguish which is better for himself and the environment. Pre-field survey by giving short questions with agree and disagree answers with 216 respondents from senior high school equivalents in Tangerang City. As well as the literature that the author presents to relevant theories. Overall, the supporting factors for a student to develop future character are how he can manage time for opportunities that can give the best results both organizationally and academically at school.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-03 Kata kunci: <i>Pengembangan Karakter; Siswa SMA Sederajat; Penentuan Karir; Ekstrakurikuler.</i>	Abstrak Keikut serta seorang siswa dalam program non akademik ini menjadikan seorang siswa dapat mempersentasikan keahliannya selain belajar didalam kelas, dan membuat seorang siswa dapat menyalurkan hobinya, titik dari suatu siswa aktif adalah bagai mana seseorang siswa dapat membagi dua keahlian dalam satu waktu yang dinyatakan sebagai pola piker sejajar yang dapat membuat konstansi siswa tersebut dapat setabil dalam segala balajar, menentukan arah tujuan yang diinginkan dan dapat membedakan mana yang lebih baik bagi dirinya sendiri dan lingkungan. Pra survey lapangan dengan memberikan pertanyaan singkat dengan jawaban setuju dan tidak setuju dengan responden 216 siswa/I sekolah menengah atas sederajat kota Tangerang. Serta literatur Pustaka yang penulis sajikan terhadap teori-teori yang relevan. Secara keseluruhan faktor pendukung seorang siswa/I mengembangkan karkter kedepannya adalah bagai mana dia dapat mengelola waktu terhadap peluang yang dapat memberikan hasil terbaik baik secara organisasi ataupun secara akademik di sekolah dampak ini melihat dari segi pra survai lapangan yang diberikan kepada 216 siswa siswi.

I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan dasar seseorang manusia mendapatkan karakter dalam menjalkan aktivitas masa depannya baik secara langsung ataupun hanya sekedar teori yang diberikan oleh seorang guru didalam kelas, dalam hal ini penujang karkter seorang siswa bukan hanya di kelas semata maliankan ada juga diluar kelas yang dinyatakan sebagai materi non akademik didalamnya terdapat banyak hal yang dapat dipelajari sama halnya didalam kelas Pendidikan non akademik ini diperlukan bagi siswa agar mempunyai keaktifan dalam berorganisasi dilingkungan sekolah terutamanya dalam berpatisipasi kegiatan yang nyata.

Keikut serta seorang siswa dalam program non akademik ini menjadikan seorang siswa dapat mempersentasikan keahliannya selain

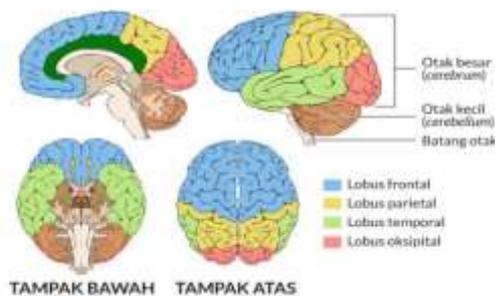
belajar didalam kelas, dan membuat seorang siswa dapat menyalurkan hobinya, titik dari suatu siswa aktif adalah bagai mana seseorang siswa dapat membagi dua keahlian dalam satu waktu yang dinyatakan sebagai pola piker sejajar yang dapat membuat konstansi siswa tersebut dapat setabil dalam segala balajar, menentukan arah tujuan yang diinginkan dan dapat membedakan mana yang lebih baik bagi dirinya sendiri dan lingkungan.

Presepsi ini juga diperkuat oleh Haryanto et al (2018) Kemampuan tersebut agar dikembangkan melalui pendampingian pengembangan karir, supaya siswa semakin paham akan dirinya sendiri, lingkungannya serta proses pengambilan keputusan, semakin mantap mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), nilai-nilai (value) dan sikap

(attitude), yang diperlukan dalam menggapai karirnya. Dengan demikian, merencanakan karir siswa SMA sebagai generasi muda dan generasi penerus pembangunan, sangatlah penting. Keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah dapat membuat seorang siswa dapat lebih bijak dalam segala hal dibandingkan seorang siswa yang hanya belajar dan tidak mengikuti kegiatan sekolah yang membuat semakin aktif dalam kegiatan positif yang ada di sekolah, dan membuat seorang siswa tersebut mempunyai dua keaktifan dalam dirinya yaitu: 1. Keaktifan dalam mengelola waktu luang dan 2. Keaktifan dalam menentukan kreatifitas pribadi dalam organisasi.

Penentuan ini membuktikan keaktifan seorang siswa dalam sekolah yang menjadikan dirinya percaya diri dan mandiri dalam segi aktivitas dan dapat memenejmn waktu dengan lebih baik secara tidak langsung siswa tersebut tidak lagi berorientasi terhadap pergaul bebas yang dapat merugikan dirinya secara menurut Saifuddin et al (2017) Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pelatihan Reach Your Dreams dan konseling karier efektif meningkatkan kematangan karier. Peningkatan tersebut karena efek dari perlakuan, bukan efek faktor belajar.

Dalam perkembangan ekstrakurikuler juga suatu wadah dimana siswa/I dapat mengembangkan potensi nonakademik dikarenakan menurut psikologi Allen (2019) manusia terbagi dalam dua sisi yaitu otak kanan dan otak kiri:



Gambar 1. sisi otak seorang manusia

Dalam pembahasan otak kanan dan otak kiri ini mempunyai sisi yang berbeda dan kecenderungan seseorang dalam berpikir baik secara logika ataupun secara kreatifitas yang diolah oleh pikiran itu sendiri, kecenderungan ini merupakan pembawaan seorang manusia melihat sudut pandang dalam kehidupan itu sendiri. Hal ini juga diperlihatkan seorang siswa/I dalam perkembangan selama bersekolah lebih cenderung terhadap kreatifitas atau lebih cenderung terhadap logika yang menyesuaikan dengan keperibadiannya, sesuai fakta yang terjadi

dilapangan seorang siswa/I sering juga dilema dalam menentukan jati diri yang menuntuk seorang siswa/I dapat menguasai pelajaran dan mengesampingkan kecendrungan seorang siswa/I tidak bisa dalam satu metamorfosa pembelajaran ada yang cenderung terhadap kreatifitas dan Sebagian lagi cenderung terhadap logika dan ada yang bisa dalam dua sisi dan dapat membagi dua hal tersebut menjadi satu kesatuan.

Namun hal ini jarang dan sangat susah membagi dua sisi yang bertabrakan satu sama lain sisi kanan dan kiri yang sering bertabrakan konsen seorang guru bukan dalam dua sisi ini namun konsen guru dan sekolah yang ada memihak pada satu sisi yang sering kali siswa/I merasa ada pembatas yang harus ditekankan dan wajib untuk diikuti, dampaknya seorang siswa akan berontak dan terjadi hal pembulian jika siswa/I tersebut tidak dapat menguasai pembelajaran tersebut namun disisi Ekstrakurikuler dia berpotensi dan sangat mahir dalam kegiatannya tersebut. Hal ini tidak dapat diimbangi dengan hanya melihat peretasi kelas namun melihat juga dalam bentuk peretasi diluar kelas yang dapat mendukung pengembangan karir siswa/I dan membangun karakter yang kuat bagi siswa/I tersebut untuk masa yang akan datang dalam bentuk yang sempurna dan menghasilkan sumber daya manusia yang beranekaragam bukan lagi melihat dari metamorfosa seseorang dari akademik semata dan dianggap sangat unggul.

Dampak dari hal tersebut adalah sumber daya manusia yang unggul dalam pengembangan karakter yang dapat memfokuskan dua sisi otak yang mengimbangi hal kreatifitas dan logis secara bersama-sama karena dalam prakteknya secara umum manusia harus mampu mengimbangi pekerjaannya dengan dua sisi otak yang sangat berbeda dan dapat memberikan suatu yang logis dan tidak kaku dalam pekerjaannya.

II. METODE PENELITIAN

Pra survey lapangan dengan memberikan pertanyaan singkat dengan jawaban setuju dan tidak setuju dengan responden 216 siswa/I sekolah menengah atas sederajat kota Tangerang. Serta literatur Pustaka yang penulis sajikan terhadap teori-teori yang relevan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Pra survey Pengembangan karir SMA

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak setuju	Responden
1	Saya siswa/I yang sebelum masuk organisasi kurang pede dan terkadang takut mengambil keputusan	1512 (70,4%)	64 (29,6%)	216
2	Hasil dari saya mengikuti satu Ekstrakurikuler menjadikan saya mampu mengambil komitmen yang nyata di depan saya	210 (97,2%)	6 (2,8%)	216
3	Saya fokus kepada target kelas dan organisasi karena diorganisasi saya diwajibkan disiplin dalam segala hal	210 (97,2%)	6 (2,8%)	216
4	Hal yang paling membuat saya bangga adalah dapat memberikan hasil terbaik bagi sekolah saya dengan Ekstrakurikuler yang saya pilih dan membawa nama sekolah saya	213 (98,6%)	3 (1,4%)	216
5	Fokus saya dapat saya ibangi dengan kegiatan saya yang positif dan dapat memilih hal yang tidak baik bagi diri saya sendiri	207 (96,7%)	7 (3,3%)	216

Tabel 2. Pra survey siswa SMA sederajat

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak setuju	Responden
1	Saya siswa/I yang aktif dalam akademik dan non akademik	172 (79,6%)	44 (20,4%)	216
2	Saya sepakat dengan atauran yang diberlakukan sekolah dan organisasi saya	210 (97,7%)	5 (2,3%)	216
3	Saya harus bisa fokus terhadap pembelajaran di kelas pada saat saya ada di kelas dan saya harus dapat fokus juga terhadap organisasi saya agar mendapatkan hasil yang memuaskan	214 (99,1%)	2 (0,9%)	216
4	Pandangan saya terhadap siswa/I yang hanya bersekolah semata adalah orang yang kurang bersosialisasi	86 (40%)	129 (60%)	216
5	Saya seorang yang sangat antusias terhadap kegiatan sekolah yang ada dan membuat saya terlihat keren di lingkungan sekolah	133 (61,6%)	83 (38,4%)	216

Tabel 3. Pra survey penentuan karir

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak setuju	Responden
1	Dari hasil saya mengikuti Ekstrakurikuler saya dapat memilih kedepannya saya akan mengambil kuliah dengan tepat	143 (66,2%)	73 (33,8%)	216
2	Saya selaku orang yang sering terjebak terhadap masalah yang ada namun semenjak mengikuti Ekstrakurikuler di sekolah saya dapat memberikan hal positif terhadap diri saya	185 (85,6%)	31 (14,4%)	216
3	Setelah saya lulus dari sekolah saya dan mengikut praturan yang saya dapat dari Ekstrakurikuler saya adalah pengembangan diri yang lebih dewasa	211 (97,7%)	5 (2,3%)	216
4	Ekstrakurikuler yang saya ambil adalah Ekstrakurikuler tarian semenjak itu saya seperti berolahraga yang awalnya saya malas bergerak	202 (93,5%)	14 (6,5%)	216
5	Ekstrakurikuler yang memberikan banyak prestasi membuat saya dapat masuk ke kampus favorit yang saya inginkan	205 (94,9%)	11 (5,1%)	216

Tabel 4. Pra survey Ekstrakurikuler

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak setuju	Responden
1	Ekstrakurikuler yang saya ambil saat ini adalah Ekstrakurikuler (tarian, futsal, basket, paskibra, beladiri) mejadikan saya selalu bergerak dan aktif	214 (99,1%)	2 (0,9%)	216
2	Ekstrakurikuler yang menjadikan saya puas dengan hasil yang saya dapat kemenangan dan nama	213 (99,1%)	3 (0,9%)	216
3	Pandangan saya sangat luas karena setiap perlombaan saya akan keluar dari sekola bertemu dengan teman baru dari sekolah lain dan menjadikan perteman saya meluas	202 (93,5%)	14 (6,5%)	216
4	Pelatih yang mengajarkan saya mempunyai wawasan luas dan memberikan motivasi kepada saya untuk masa depan saya	213 (99,5%)	3 (0,5%)	216
5	Hasil dari Ekstrakurikuler ini saya dapat berani dalam mengambil keputusan sendiri dan menghasilkan pretasi di luar dari akademik saya sendiri	210 (98,1%)	6 (1,9%)	216

B. Pembahasan

Dari hasil pembahasan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan dimana kesimpulan ini hanya suatu tolak ukur bagai mana Ekstrakurikuler dapat memberikan manfaat bagi sekolah dan bagi siswa sendiri dilihat dari segi skil setiap siswa yang dapat memberikan kontribusi dan kemanfaatan bagi sekolah dan yayadan secara garis besar Ekstrakurikuler menyumbang piala lebih dan mencirikan suatu sekolah yang aktif dalam organisasinya dan didukung oleh sekolah dan fasilitas yang memadai dalam segi kemanfaatan organisasi dalam pengembangan karakter siswa, dalam aspek organisasi sendiri siswa mempunyai banyak aktifitas yaitu:

1. Dalam organisasi sekolah siswa di berikan kepercayaan dalam mengelola organisasinya
2. siswa menjadi aktif dan percaya diri
3. keaktifan siswa mencerminkan keaktifan dalam mengelola waktu luang
4. tidak menjerumuskan siswa kehal negatif
5. selalu focus terhadap pencapaian yang ditargetkan oleh organisasi
6. mempunyai rasa percaya diri karena dapat tampil depan umum

Secara sikologi seorang manusia dapat mengelola kegiatannya dalam bentuk dua arah yaitu positif dan negatif dimana dalam posisi negatif seseorang menggap hal tersebut hal yang positif dalam pemikirannya hal ini berimbas terhadap pilihan kedepannya, maka dari itu siswa/I harus punya yang Namanya organisasi bukan hanya sebagai pemicu semangat namun dapat mengelola otak agar

dapat memilih hal yang berdampak positif bagi dirinya kedepan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Secara keseluruhan faktor pendukung seorang siswa/I mengembangkan karkter kedepannya adalah bagai mana dia dapat mengelola waktu terhadap peluang yang dapat memberikan hasil terbaik baik secara organisasi ataupun secara akademik di sekolah dampak ini melihat dari segi pra survey lapangan yang diberikan kepada 215 siswa siswi. Dan menjadikan seorang siswa/I ini menjadi seseorang yang memberikan manfaat lebih pada organisais, lingkungan dan dirinya sendiri.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisa Pengembangan Karakter Siswa SMA dalam Menentukan Karir Melalui Ekstrakurikuler.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Saifuddin, L. R. (2017). Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karier . *Jurnal Psikologi*, 39-49.
- Agustin, d. S. (2023, 8 17). *Ketahui Fungsi Otak Kiri dan Otak Kanan*. Diambil kembali dari alodokter.com:
<https://www.alodokter.com/apa-yang-membedakan-otak-kiri-dan-otak-kanan>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 829-837.
- Annisa Mumtaz Awaliyah, M. S. (2023). Tingkat Kemampuan Eksplorasi Karier Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Di Kabupaten Bandung . *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 374-381.
- Angga, I. W. (2022). Survei Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler. *BRAVO'S*, 46-53.
- Beni Azwar, S. R. (2023). Perencanaan Karir Siswa Dengan Layanan Bimbingan Konseling di Kelas X di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. *SULUH*, 88-95.
- Haryanto, S. M. (2018). PERENCANAAN KARIER SISWA SMA : STUDI KONSEPTUAL . *Panel Multidisiplin*, 429-434.
- Muslima. (2019). PENERAPAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP MINAT SISWA SEKOLAH LANJUTAN. *JURNAL AT-TAUJIH*, 72-80.
- Rifki Abdul Ghani*, I. S. (2023). Role Model Siswa Dalam Penentuan Karir Remaja. *Jurnal Educatio*, 123-130.
- Stella Fronika, M. H. (2022). Meningkatkan Kreatifitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 728-732.
- Zwan, D. K.-A. (2019). The Myth of Left- vs Right-Brain Learning. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 189-200.